BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi dimana seorang wanita tengah mengandung janin didalam rahim selama 9-10 bulan atau 40 minggu. Kehamilan terjadi karena adanya pertemuan antara sel sperma dan sel telur didalam rahim yang akan membentuk zigot dan berkembang menjadi bayi (Purwaningrum, 2017). Kehamilan merupakan periode yang membutuhkan nutrisi terutama zat besi, karena janin dalam kandungan sedang tumbuh dan terjadi perubahan status fisiologis pada ibu (Ngimbudzi *et al.*, 2021). Kekurangan zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya (WHO, 2023). Kondisi ini banyak menyerang perempuan, terutama pada ibu hamil yang dapat menimbulkan masalah bagi ibu dan janinnya (Ngimbudzi *et al*., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi ibu hamil yang terkena anemia di seluruh dunia pada tahun 2019 sebesar 37% (32 juta). Prevalensi ibu hamil dengan anemia di wilayah Asia Timur-Pasifik pada tahun 2019 sebesar 26% (World Bank, 2019). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 48,9%, hal ini meningkat 11,8% dari tahun 2013. Jika dikategorikan menurut usia, kejadian anemia pada ibu hamil paling tinggi adalah pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2018). Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur

pada tahun 2015 sebesar 5,8% dan masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28% (Natalia *et al*., 2016).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko yang harus diperhatikan dalam hal kesehatan. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL pada trimester I dan III, dan kadar hemoglobin (Hb) <10,5 g/dL pada trimester II (Purwaningrum, 2017). Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan. Menurut *Institute For Health Metrics and Evalution* (2019) penyebab terbesarnya yaitu kekurangan zat besi, talasemia dan sifat sel sabit, serta malaria. Selain kekurangan zat besi, penyebab lain anemia pada ibu hamil bisa karena kurangnya asupan nutrisi, sosial ekonomi, usia, paritas, dan rendahnya pendidikan ibu (Purwaningrum, 2017; Astriana, 2017). Kondisi anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan janin yang dikandungnya, yaitu menyebabkan terjadinya kelahiran prematur, preeklamsia, perdarahan pasca persalinan, berat badan lahir rendah, hingga kematian pada ibu ataupun janin (Benson *et al*., 2022). Mengkonsumsi zat besi yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu cara agar dapat terhindar dari anemia (Zuiatna, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah berupaya dalam mencegah dan menanggulangi anemia pada kehamilan dengan memberikan tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil hamil, dikarenakan ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi untuk andil terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Dosis pemberian tablet tambah darah (TTD) sehari sebanyak 1 (satu) tablet yang mengandung 60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat dan diminum selama minimal 90 hari selama masa kehamilan (DINKES JATIM, 2021).

Pengalaman yang dialami Ibu hamil dengan anemia berbeda-beda antara satu dengan lainnya, bisa dari perasaan yang dirasakan, hingga perubahan pola hidup ibu selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada bulan september tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 75 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Wlingi terdapat 8 kasus ibu hamil dengan anemia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menggali lebih lanjut tentang "Pengalaman Ibu Hamil dengan Anemia di UPT Puskesmas Wlingi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah pengalaman ibu hamil dengan anemia di UPT Puskesmas Wlingi?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman ibu hamil dengan anemia di UPT Puskesmas Wlingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menambah keluasan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan serta menambah informasi tentang masalah yang muncul dari pengalaman ibu hamil dengan anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Ibu Hamil

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil untuk mengatasi anemia pada kehamilan serta sebagai pengingat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas kesehatan.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi UPT Puskesmas Wlingi dalam rangka menentukan kebijaksanaan untuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang Pengalaman Ibu Hamil dengan Anemia di UPT Puskesmas Wlingi dan sebagai informasi tambahan bagi pembaca di perpustakaan Kampus 3 Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.